

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu lembaga yang didirikan oleh seseorang, atau sekelompok orang yang dijalankan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tujuan dari perusahaan umumnya yaitu untuk menghasilkan profit dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Pemegang saham yang ingin berinvestasi dengan membeli saham di sebuah perusahaan akan melihat perkembangan harga saham di perusahaan tersebut apakah harga saham tersebut selalu cenderung naik atau turun. Jika harga dari saham tersebut selalu cenderung naik maka pemegang saham akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, karena akan memberikan keuntungan yang lebih. Namun sebaliknya jika harganya cenderung turun maka pemegang saham tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena tidak dapat menambah keuntungan yang akan diperoleh.

Sebelum memutuskan membeli saham, pemegang saham atau investor juga akan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut apakah kinerja keuangannya dalam keadaan baik atau sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan baik investor maupun perusahaan, karena memberikan manfaat untuk keduanya. Bagi investor dengan menilai kinerja keuangan perusahaan maka investor bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan tersebut sehingga investor tersebut bisa mengambil

keputusan yang baik dalam melakukan investasi. Sedangkan bagi perusahaan dengan menilai kinerja keuangan maka dapat menjadi bahan acuan dasar perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Kinerja keuangan menyangkut bagaimana perkembangan kondisi keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Dengan kinerja keuangan sebuah manajer juga bisa melihat apakah tujuan dari perusahaan sudah tercapai sesuai yang direncanakan dan apakah perusahaan tersebut sudah memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana. Kondisi keuangan tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan yang tahun sebelumnya ataupun dari tahun yang sedang berjalan, sehingga bisa dijadikan acuan untuk tahun selanjutnya.

Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada para investor atau pemegang saham tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan pada suatu perusahaan, sehingga berguna untuk para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari investasi atau strategi manajemen selama periode tertentu (Ni Luh Putu Wiagustini, 2010: 97). Konsep *Economic Value Added* (EVA) juga dapat membantu seorang manajer perusahaan dalam mengidentifikasi sebuah kegiatan atau proyek mana yang mampu menciptakan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA juga menjadi pusat perhatian manajemen dengan pemegang saham. Para manajer juga akan bertindak sama halnya dengan pemegang saham yaitu lebih memilih investasi yang meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.

Pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) yaitu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah pasar bagi para pemegang saham. Jika nilai tambah pasar meningkat, maka perusahaan tersebut telah mampu memakmurkan para pemegang sahamnya. Apabila MVA meningkat artinya modal yang diinvestasikan mendapatkan tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal. Jadi, ketika modal diinvestasikan pada proyek yang mampu menciptakan nilai, maka nilai MVA meningkat. Namun sebaliknya, ketika modal yang diinvestasikan pada proyek yang tidak mampu menciptakan nilai, maka nilai MVA berkurang. Seorang manajer perusahaan harus mampu menghasilkan nilai MVA yang besar, dengan nilai MVA yang besar maka pemegang saham juga akan tertarik untuk berinvestasi. Metode MVA juga digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Selain metode EVA dan MVA, pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan metode FVA (*Financial Value Added*). Metode *Financial Value Added* (FVA) adalah metode dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode tersebut mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani dan Febrian, 2005: 7). Perhitungan metode FVA mampu mengintegrasikan kontribusi aset bagi kinerja perusahaan serta biaya peluang dari pembiayaan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman di Indonesia menjadi sektor tertinggi yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia dalam sektor ekonomi. Sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan yang paling tertinggi dibandingkan sub sektor lainnya yang

terdapat dalam perusahaan manufaktur. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, perusahaan makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,71%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV 2017. Salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi dari industri makanan dan minuman yang mencapai 23,44%. Industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang meningkatkan investasi nasional, karena pada tahun 2018 industri makanan dan minuman telah menyumbang hingga Rp 56,60 triliun (<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu->). Industri makanan dan minuman nasional saat ini harus perlu terus dilakukan upaya-upaya strategis agar bisa memacu daya saing untuk berkompetensi di tingkat global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA)?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA)?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA).

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sebuah perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

- b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi akademisi serta bisa dijadikan bahan referensi untuk penulis selanjutnya.

c. Bagi penulis

Dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang metode-metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dan dapat menerapkan sebuah teori kedalam praktik nyata.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran untuk investor dalam melakukan investasi sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dalam berinvestasi.